

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pengaruh

“Pengaruh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>1</sup> Sebuah pengaruh condong kepada sesuatu yang dapat membawa perubahan terhadap diri seseorang ke arah yang lebih positif.

“Menurut Poerwadaminto, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>2</sup>

Pengaruh juga merupakan sebuah kekuatan yang muncul dari sesuatu yang dapat memberikan perubahan dan membentuk kepercayaan dan juga perubahan. Dalam hal ini, diri seseorang akan berubah dengan memiliki kepercayaan diri. Dengan begitu, pengaruh akan memberikan dampak baik bagi sebuah organisasi atau lembaga pendidikan.

Sesuatu yang dapat memberikan perubahan terhadap kinerja seseorang akan berdampak baik pada lembaga yang dijalankannya.

---

<sup>1</sup>) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 747.

<sup>2</sup>) Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), ed-ke 3, hal. 865.

Pencapaian visi, misi dan tujuan akan dapat berjalan dengan efektif karena sesuatu yang mempengaruhi sumber daya manusianya. Pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah kepada guru akan membawa hasil terhadap lembaga pendidikannya. Hasil yang diperoleh jika bernilai baik akan memudahkan kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang muncul karena sesuatu yang membentuk perbuatan dan perubahan dalam diri seseorang.

## 2. Pengertian Supervisi

Supervisi merupakan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja, melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah.<sup>3</sup>

Secara etimologis istilah supervisi atau dalam bahasa inggris disebut dengan *supervision* sering didefinisikan sebagai pengawasan.<sup>4</sup> Supervisi ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu, proses dan hasil pembelajaran.

“Supervisi berasal dari bahasa inggris yaitu *supervision*, terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision* yang mengandung pengertian melihat

---

<sup>3)</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 80.

<sup>4)</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 228.

dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan”.<sup>5</sup> Orang yang melakukan supervisi disebut dengan *supervisor*.

Kata supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*vision*”.

Dalam *Webster’s New World Dictionary* istilah *super* berarti “*higher in rank or position than, superior to (supritendent), a greater or better than others*” sedangkan kata *vision* berarti “*the ability to perceive something not actually visible, as through mental acuteness or keen foresight*”.<sup>6</sup>

“Secara etimologis supervisi berasal dari bahasa inggris, *to supervisi*, “mengawasi”. Supervisi adalah *a critical watching and directing*”.<sup>7</sup> Hal ini berarti bahwa seorang supervisor menonton dan memberikan arahan secara kritis terhadap guru yang bertindak sebagai pendidik.

Supervisi berasal dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*, *super* dapat diartikan kelebihan, orang yang memiliki kelebihan. Sedangkan *vision* diartikan sebagai pandangan jauh kedepan. Supervisi secara harfiah dapat diartikan sebagai kelebihan yang dimiliki orang untuk melihat jauh ke depan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>) Cut Suryani. (2015). *Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol 16. No 1:2015

<sup>6</sup>) Muwahid Shulhan. *Supervisi Pendidikan teori dan praktek dalam Mengembangkan SDM Guru*. (Surabaya: Acima Publishing, 2013), hal. 29.

<sup>7</sup>) Lia Yuliana. (2007). *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No. 02. Vol. 03:2007.

<sup>8</sup>) Arif Shaifudin. (2020). *Supervisi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*. Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama’ (STAINU) Madiun. Vol 1. No 2:2020.

“Sehertian mendefinisikan supervisi sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran”.<sup>9</sup>

Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang berarti melihat, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.<sup>10</sup>

“Ametembun menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan bermaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah situasi pendidikan termasuk pengajaran pada umumnya, dan peningkatan mutu belajar mengajar pada khususnya”.<sup>11</sup>

Supervisi menurut Suhardan adalah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalankan oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami objek pekerjaannya dengan hati yang jernih.<sup>12</sup>

“Supervisi akademik menurut Glickman adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola

---

<sup>9)</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hal. 291.

<sup>10)</sup> Cut Suryani. (2015). *Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol 16. No 1:2015

<sup>11)</sup> Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 170.

<sup>12)</sup> Sumarto. *Supervisi Pendidikan Islam*. (Bengkulu: Literasiologi, 2020), hal. 16.

proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.”<sup>13</sup>

Supervisi akademik adalah suatu upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

“Menurut Boardman supervisi adalah suatu usaha menstimuli, membimbing dan mengarahkan secara berkelanjutan pertumbuhan guru sekolah, baik secara individual ,maupun kolektif.”<sup>14</sup> Hal ini agar guru lebih mengerti dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran secara efektif, sehingga mereka mampu dan cakap berpartisipasi di dalam masyarakat demokrasi modern.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. “Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu supervisor.”<sup>15</sup>

“Nerney meninjau supervisi sebagai suatu proses penilaian mengatakan bahwa supervisi adalah prosedur memberi arahan serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap pengajaran.”<sup>16</sup>

---

<sup>13)</sup> Muwahid Shulhan. *Supervisi Pendidikan teori dan praktek dalam Mengembangkan SDM Guru*. (Surabaya: Acima Publishing, 2013), hal. 37.

<sup>14)</sup> Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 149.

<sup>15)</sup> Cut Suryani. (2015). *Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol 16. No 1:2015

<sup>16)</sup> Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 149.

Supervisi juga merupakan aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.<sup>17</sup> Dengan kegiatan supervisi ini, kepala sekolah dapat meneliti bagaimana cara agar mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan guna membantu dan mengembangkan guru dalam mencapai tujuannya. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah.

Supervisi adalah aktivitas yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Karena tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa “tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa”.<sup>18</sup>

“Supervisi juga memiliki tujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi belajar.”<sup>19</sup> Dengan demikian, supervisi dilakukan untuk dapat

---

<sup>17)</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 84.

<sup>18)</sup> Sumarto. *Supervisi Pendidikan Islam*. (Bengkulu: Literasiologi, 2020), hal. 19.

<sup>19)</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hal. 299

meningkatkan etos, efisiensi dan produktivitas kerja guru. Dalam pelaksanaan pengembangan situasi belajar, diperlukan sebuah prinsip yang ilmiah, demokratis, kooperatif, konstruktif, terbuka dan juga komprehensif.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.

“Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.”<sup>20</sup>

### 3. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.<sup>21</sup> Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin, ketua atau pemimpin ini memimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan

---

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 76.

<sup>21</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 80.

sekolah diartikan sebagai lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>22</sup>

Kepala sekolah juga dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>23</sup>

Wahjosumididjo mengatakan kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>24</sup>

Rahman menyebutkan kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah.<sup>25</sup> Dengan demikian, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kedudukan yang diangkat berdasarkan dengan prosedur dan persyaratan tertentu, untuk memimpin sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya.

---

<sup>22)</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), hal. 83.

<sup>23)</sup> *Ibid.*, hal. 83.

<sup>24)</sup> Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hal. 54.

<sup>25)</sup> *Ibid.*, hal. 54.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang menduduki jabatan struktural sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

“Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah, sehingga ia menghindarkan dari wacana retorika dan perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja yang professional.”<sup>26</sup> Kepala sekolah harus dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dijalankan secara teratur dan terarah.

Kepala sekolah memiliki peran yang besar dalam mencapai pengelolaan suatu sekolah. Oleh karenanya seorang kepala sekolah memiliki peran yang penting pada suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>27</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>28</sup>

---

<sup>26)</sup> Uray Iskandar. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. hal. 1022.

<sup>27)</sup> Novianty Djafri. *Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 3.

<sup>28)</sup> Andang, Op.cit. hal. 56.

Menurut Mulyasa, tugas dan fungsi kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan berkembang menjadi *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator (EMASLIM), dan bahkan dalam perkembangan ke depannya peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya juga dapat ditempatkan sebagai figure dan mediator sehingga tugas dan fungsi kepala sekolah menjadi EMASLIM-FM.<sup>29</sup>

#### 4. Pengertian Kinerja

Secara etimologis kata kinerja dapat disamakan dengan kata *performance* yang berasal dari bahasa Inggris. *Performance* artinya dayaguna, prestasi dan hasil.<sup>30</sup> Sehingga dapat diartikan sebagai hasil dari seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

“Menurut Kane, kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu”.<sup>31</sup>

“Mathis dan Jackson mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan”.<sup>32</sup> Kinerja

---

<sup>29)</sup> Ibid., hal. 56-57.

<sup>30)</sup> John M. Echols and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 425.

<sup>31)</sup> Abd. Madjid. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016). hal. 10.

<sup>32)</sup> Lucia Nurbani Krtika dan Agus Sugiarto. (2014). *Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Duta Wacana. Vol XVII, No 1:2014

mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi.

Suprihanto mengatakan bahwa kinerja atau prestasi kerja seorang karyawan pada dasarnya adalah hasil kerja seseorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan kemungkinan, misalnya standar, target/sasaran atau kinerja yang telah di tentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.kinerja karyawan lebih mengarah pada tingkatan prestasi kerja.<sup>33</sup>

Menurut Wirawan, konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja. Kinerja adalah luaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja merupakan hasil sinergi dari sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan organisasi, faktor lingkungan eksternal dan faktor internal pegawai.<sup>34</sup>

Menurut Byars dan Rue kinerja atau performance mengaju pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan.<sup>35</sup>

Kinerja adalah kegiatan yang menggambarkan sejauh mana tercapainya hasil guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung

---

<sup>33)</sup> Ibid. hal. 78.

<sup>34)</sup> Ibid. hal. 79

<sup>35)</sup> Hary Susanto. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah MenengahKejuruan*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 2. No 2:2012.

jawabnya, baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja guru di dalam sebuah pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpinnya mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerjanya dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi tinggi pada tugas yang di emban.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuannya.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk khasanah pengetahuan dan sebagai penjelasan pada penelitian ini tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat” dimana tema penelitian tersebut hampir sama dengan tema yang akan di teliti penulis dan kajian tersebut di muat dalam jurnal education yang di tulis oleh Mohammad Ramadona dan Rian Wibowo, pada tahun 2016.<sup>36</sup>

Hasil penelitian tersebut membahas mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Bedanya yaitu pada metode penelitiannya, karena penelitian tersebut menggunakan jenis metode

---

<sup>36)</sup> Mohammad Ramadona dan Rian Wibowo. (2016). *Pengaruh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat*. Jurnal of Education. Vol 3. No 1:2016

penelitian survey. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kota Metro Lampung” yang ditulis oleh Rubiyah Astuti dan M. Ihsan Dacholfany, tahun 2016 yang bertempat di SMP Metro Lampung, dengan menggunakan metode penelitian survey yang bertujuan menemukan hubungan fungsional atau pengaruh hubungan antara variable dengan variabel lain dengan melakukan pengujian hipotesa.

Hasil penelitian pada pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tersebut yaitu, hasil uji temuan penelitian berhasil menjawab hipotesa peneliti yaitu terdapat pengaruh positif supervisi pengawas sekolah, kepala sekolah, maupun keduanya terhadap kinerja guru di SMP Kota Metro Lampung.<sup>37</sup>

Secara umum kedua karya ilmiah diatas hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai supervisi kepala sekolah dan juga pengawas sekolah dalam rangka pengembangan sumber daya pendidikan. Namun, pada penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Komputer Karanganyar Kebumen dan pengaruh supervisi yang telah dilaksanakan terhadap kinerja guru.

---

<sup>37)</sup> Rubiyah Astuti dan M. Ihsan Dacholfany. (2016). *Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP di Kota Metro Lampung*. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro. Vol 1. No 2:2016

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengaruh supervisi yang dilaksanakan terhadap kinerja guru di SMK Komputer Karanganyar Kebumen.